

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang berkepanjangan menuntut agar setiap orang lebih terampil dan kreatif, dan inilah yang terjadi di dalam dunia usaha pada saat ini. Hal ini jugalah yang menyebabkan pembangunan dewasa ini lebih difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bila dibandingkan dengan sumber daya alam. Salah satu indikator mutu sumber daya manusia adalah pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, maka bidang pendidikan selalu mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Akhir-akhir ini banyak sorotan yang menilai rendahnya mutu pendidikan, dimana tamatan yang dihasilkan dinilai tidak mampu untuk memasuki lapangan kerja.

Pemerintah harus berusaha keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui jalur pendidikan. Karena itu sernua pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan perlu memikirkan secara jernih sistem dan manajemen pendidikan yang lebih baik dalam rangka mempercepat proses penyeteraan diri dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju. Hal ini dapat dilihat dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional seperti yang diuraikan di atas, salah satu lembaga pendidikan yang ikut mendukung adalah Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK). Dalam spektrum SMK 2008 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa/tamatan untuk: (1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Teknik Permesinan, (2) Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik permesinan, (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Teknik permesinan, (4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam upaya mewujudkan tujuan dari SMK ini, pemerintah meningkatkan pemberian bantuan-bantuan untuk menambah fasilitas ataupun menambah kelengkapan alat-alat praktek yang ada di sekolah. Di samping itu pihak sekolah juga meningkatkan kualitas tenaga pengajar, dalam hal ini guru dengan cara penataran, pelatihan, dan juga mengadakan kerjasama dengan pihak industri. Hadiwaratama (1998), menyatakan bahwa "SMK selain bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, tamatannya juga dituntut untuk mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja".

Salah satu cara untuk mengembangkan diri secara mandiri adalah dengan berwiraswasta. Untuk berwiraswasta, seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dasar, sedangkan untuk memiliki pengetahuan orang harus belajar sehingga terbentuklah sumber daya manusia yang kuat. Maka

daripada itu Minat Berwiraswasta Bengkel Las siswa diharapkan juga berkembang di sekolah sejalan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. Dengan berwiraswasta maka bukan saja dapat mengembangkan diri sendiri, tetapi juga dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam hal membuka lapangan pekerjaan yang baru. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa perlu juga diperhatikan mengenai status ekonomi orangtua, yang mana ketearmpilan dan minat berwiraswata tersebut didukung oleh status sosial ekonomi orangtua. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang mampu cenderung dapat memenuhi kebutuhan belajar anaknya, sedangkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu cenderung akan sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya khususnya proses belajar mengajar las dasar.

SMK Karya Serdang Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang teknologi dan industri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Penulis menunjukkan bahwa pada tahun 2010 persentase tamatan sekolah ini yang langsung diterima bekerja di industri dibawah 5 %. Rendahnya peluang tamatan SMK untuk langsung bekerja di industri bisa saja disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurikulum, lapangan kerja yang terbatas, kurangnya keterampilan yang dimiliki, kesiapan kerja rendah, motivasi untuk bekerja tidak ada, rendahnya kreatifitas tamatannya serta tidak adanya unsur kemandirian untuk mengembangkan diri sendiri.

Untuk itu perlu dilaksanakan pula kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemandirian serta sikap bertanggung jawab dalam belajar mengemukakan pendapat, berpikir secara teratur, kritis, disiplin dan keberanian dalam mengambil suatu keputusan.

Kompetensi siswa yang diharapkan dari program diklat Pekerjaan Las Dasar ini adalah para siswa memahami fungsi masing-masing alat yang digunakan, langkah kerja, keselamatan kerja, perawatan mesin dan alat-alat las, serta keterampilan memperbaiki jika terdapat kerusakan pada pesawat las. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa dalam program diklat Pekerjaan Las Dasar ini maka diharapkan dapat menjadi modal dasar bagi siswa dalam berwiraswasta, misalnya membuka usaha bengkel las.

Berdasarkan uraian di atas maka, pada kesempatan ini penulis Ingin mengetahui “Hubungan Keterampilan Pekerjaan Las Dasar dan Status Sosial ekonomi Orangtua dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las Bengkel Las Dari Siswa Tingkat II Jurusan Teknik permesinan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam 2011/2012”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, Maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain: apakah siswa tamatan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam telah memiliki kesiapan kerja? apakah siswa tamatan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja? bagaimanakah tingkat Keterampilan Pekerjaan Las Dasar siswa SMK Karya Serdang Lubuk Pakam? Apakah tamatan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam telah mempunyai minat untuk Berwiraswasta Bengkel Las? Apakah siswa SMK Karya Serdang Lubuk Pakam telah memiliki kemandirian untuk mengembangkan diri sendiri? Bagaimana tingkat kreativitas siswa SMK Karya Serdang Lubuk Pakam? Bagaimana usaha yang dapat dilakukan guru-guru SMK Karya Serdang Lubuk Pakam untuk meningkatkan keterampilan Pekerjaan Las

Dasar Siswa? Bagaimanakah usaha guru untuk menumbuh kembangkan Minat Berwiraswasta Bengkel Las siswa? Apakah guru-guru yang mengajar di SMK Karya Serdang Lubuk Pakam mampu memberi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan siswa? Apakah keterampilan Pekerjaan Las Dasar mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las bengkel las?

### **C. Pembatasan Masalah**

Selain masalah-masalah yang dikemukakan di atas, masih banyak lagi masalah-masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi Minat Berwiraswasta Bengkel Las siswa. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada masalah Hubungan Keterampilan Pekerjaan Las Dasar dan Status Sosial ekonomi Keluarga dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las Bengkel Las. Hal ini diteliti mengingat para lulusan SMK jurusan Teknik permesinan pada umumnya dan SMK Karya Serdang khususnya sangat sulit diterima untuk bekerja di industri. Keterampilan dalam bidang tertentu akan dapat menumbuhkan Minat Berwiraswasta Bengkel Las, termasuk keterampilan las dasar, karena program diklat ini orientasinya adalah menumbuhkan keterampilan dalam pengelasan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Keterampilan Pekerjaan Las Dasar dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las Bengkel

Las Siswa Tingkat II Jurusan Teknik Permesinan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Status Ekonomi Sosial Orangtua dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las Bengkel Las Dari Siswa Tingkat II Jurusan Teknik Permesinan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Keterampilan Pekerjaan Las Dasar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las Bengkel Las Siswa Tingkat II Jurusan Teknik Permesinan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012

#### **D. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara keterampilan pekerjaan las dasar dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las bengkel las dari siswa Tingkat II jurusan Teknik Permesinan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Status Sosial ekonomi Orangtua Dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las Bengkel Las Dari Siswa Tingkat II Jurusan Teknik Permesinan SMK Karya Serdang lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2011/2012
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Keterampilan Pekerjaan Las Dasar Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Minat Berwiraswasta Bengkel Las Bengkel Las dari Siswa Tingkat II Jurusan Teknik

Permesinan SMK Karya Serdang Lubuk Pakam 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan bahan masukan bagi tenaga pengajar di SMK Karya Serdang Lubuk Pakam dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar sekaligus menumbuhkembangkan Minat Berwiraswasta Bengkel Las siswa di bidang bengkel las.
2. Sebagai informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung dalam upaya kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, misalnya melengkapi alat-alat praktek maupun peningkatan kualitas para tenaga pengajar.
3. Sebagai studi banding untuk penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.